

## **Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa**

Yeni Nuraeni

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

### **Abstrak**

Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengkaji pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap kinerja guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survei. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah analisis statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*). Lokasi penelitian adalah di SMP dan SMA Islam Terpadu Baitul Hikmah Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut, dengan jumlah responden 44 orang. Hasil pengujian hipotesis utama dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa. Adapun hasil pengujian sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Kurikulum 2013, Pelaksanaan Kebijakan, Prestasi Belajar Siswa.

### **1. Pendahuluan**

Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dengan segala kelebihan dan kemuliaannya tidak akan terlepas dari dunia pendidikan, kegiatan belajar atau berfikir merupakan refleksi dari akal fikiran yang merupakan representasi dari kelebihan dan pengetahuan yang merupakan visualisasi dari kemuliaan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat menjawab semua kebutuhan manusia yang sesuai dengan keadaan zaman, tempat dan budaya dengan berpedoman pada ajaran agama, norma-norma masyarakat dan bangsa. Pendidikan bukan hanya proses penrasferan pengetahuan terhadap peserta didik akan tetapi harus bisa mentransformasikan pengetahuan tersebut sehingga dapat di aplikasikan pada kehidupan yang nyata. Tantangan arus globalisasi kedepan semakin kompleks dan semakin beragam sehingga tidak dapat dihindarkan lagi, oleh karena itu kompetensi dan profesionalitas harus ditingkatkan agar kita dapat menyesuaikan dengan keadaan tersebut.

Untuk menjawab tantangan tersebut dibutuhkan sebuah pendidikan yang merefleksikan nilai-nilai agama, budaya dan bangsa yang memiliki ciri khas dan karakter yang kuat. Menurut Darajat (2009:28) "Pendidikan adalah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan". Maka di sinilah peran pendidik untuk senantiasa memberikan pendidikan yang baik, menjadi panutan bagi peserta didik guna menjadikan peserta didik insan kamil.

Tujuan pendidikan berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tu'u (2004: 29) mengatakan, Di dalam dunia pendidikan, sekolah-sekolah masih perlu meningkatkan kedisiplinannya. Pada umumnya, orang tua cenderung mengirim anak-anaknya ke sekolah yang mempunyai disiplin baik. Dengan disiplin yang baik, akan berdampak baik pula bagi perubahan perilaku dan prestasi siswa. Apabila disiplin sekolahnya baik, maka akan mempengaruhi perubahan perilaku dan prestasi siswa menjadi lebih baik.

Salah satu cara yang ditempuh sekolah dalam menegakkan prestasi belajar siswa yaitu dengan melaksanakan kebijakan kurikulum 2013 melalui kinerja guru. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP dan SMA Islam Terpadu Baitul-Hikmah Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut, dapat diketahui bahwa sebagian siswa telah memiliki prestasi dalam belajar. Namun sebagian lainnya masih terlihat memiliki prestasi belajar yang masih rendah.

Terdapat dugaan bahwa fakta-fakta pada fenomena masalah tersebut memiliki hubungan sebab akibat yang harus diteliti lebih jauh. Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa (Penelitian Di SMP dan SMA Islam Terpadu Baitul-Hikmah Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut)”**

## 2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif; (Iskandar, 2018: 174) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif ada hubungannya dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua atau lebih fenomena.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati. Dengan demikian metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pemecahan masalah melalui pengumpulan informasi data lapangan yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan antara fenomena yang diteliti, yaitu mengenai variabel-variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa. Analisis fakta-fakta hasil penelitian diklarifikasi dengan literatur yang relevan.

Untuk melihat kondisi objektif pada objek penelitian. Peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjaring dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Variabel X	1. Komunikasi	a. Tujuan dan nilai komunikasi

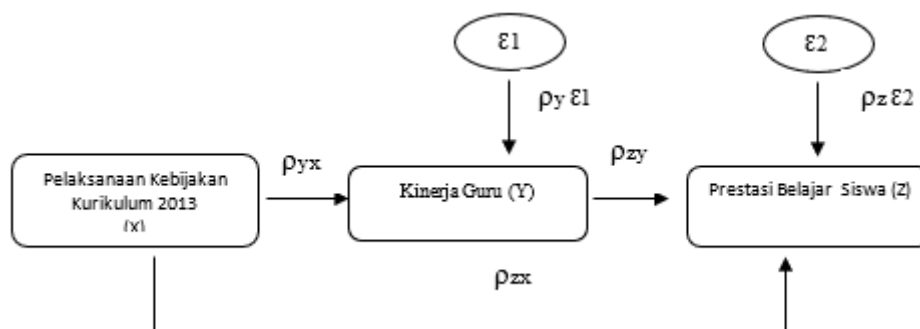
No	Variabel	Dimensi	Indikator
	Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum 2013 (Edward III, dalam Aliffudin, 2011)		b. Keterampilan berkomunikasi
		2. Sumber Daya	a. Manusia b. Fasilitas c. Keuangan
		3. Disposisi dan sikap	a. Kognisi b. Afeksi c. Psikomotor
		4. Struktur birokrasi	a. Fungsi organisasi b. Komposisi c. Hirarki d. Peraturan-peraturan
2	Variabel Y Kinerja Guru (Supardi, 2016)	1. Menyusun rencana pembelajaran	a. Memahami Tujuan Pembelajaran b. Membuat Tujuan Pembelajaran c. Mengenali Subjek dan isi setiap materi
		2. Melaksanakan pembelajaran	a. Kegiatan pendahuluan b. Kegiatan inti c. Kegiatan penutupan
		3. Melaksanakan penilaian hasil belajar	a. Melaksanakan penilaian b. Mengolah hasil penilaian c. Melaporkan hasil penilaian
		4. Melaksanakan program pengayaan	a. Memberikan tugas tambahan b. Memberikan bahan bacaan
		5. Melaksanakan program remedial	a. Memberikan bimbingan khusus b. Penyederhanaan
3	Variabel Z Prestasi Belajar Siswa (Muhibin Syah, 2012)	1. Pengetahuan	a. Menghafal
			b. Pemahaman
			c. Penerapan
			d. Analisis
			e. Sintesis
			f. Evaluasi
2. Sikap	a. Penerimaan		
	b. Afeksi		
	c. Psikomotor		
3. Keterampilan	a. Keterampilan bergerak dan bertindak		
	b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal		

Responden dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMP dan SMA Islam Terpadu Baitul Hikmah Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut, yaitu berjumlah 44 orang.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap kinerja guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa. Paradigma penelitian yang dianalisis disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Hasil penelitian menyajikan hasil perhitungan statistika, yang dapat diwakili dalam bentuk tabel sebagaimana tersaji pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan**

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap kinerja guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa	0.5845	3,4664	2,0211	0.3417	Signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien Jalur	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap kinerja guru	0.7775	4.6132	2.0211	0.2225	Signifikan
Pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa	-0.0478	-.3282	2.0211	-0.0478	Tidak Signifikan
Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa	0.6056	3.8350	2.0211	0,3302	Signifikan

### 3.2 Pembahasan

Fenomena masalah mengenai prestasi belajar siswa berdasarkan pengamatan peneliti memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor lain, diantaranya faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Hal ini mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa antara lain, teladan, lingkungan, sarana prasarana, faktor keluarga dan sikap.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa terbentuknya konsep Dalam purwanto (2016: 42) Gagne, menyatakan hasil belajar adalah, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.

#### 3.2.1 Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 4.6132 lebih besar dari nilai F<sub>tabel</sub> sebesar 1,9949. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistic bahwa H<sub>0</sub> ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh

nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,0581 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa 5,81 %.

Hal ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum 2013 menunjukkan kriteria sangat baik, hal ini dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden mengenai variabel tersebut. Indikator dengan persentase tertinggi ada pada dimensi struktur birokrasi yaitu “sekolah selalu memberikan pengetahuan mengenai kurikulum 2013”,. Persentase terendah terdapat pada dimensi disposisi dan afektif yaitu “sekolah selalu mengevaluasi pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 yang dilakukan”.

### **3.2.2 Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Guru**

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung} = 3.4664 > t_{tabel} = 2.0211$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terhadap kinerja guru. Adapun besar pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 kerja terhadap kinerja guru adalah sebesar 48,98 % sedangkan sisanya sebesar 52,02 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 hanya sebesar 48,98 % ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal.

Pada variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi struktur birokrasi, yaitu sekolah SMP dan SMA Islam Terpadu Baitul Hikmah kecamatan Baitul Hikmah belum mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan kegiatan.

### **3.2.3 Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dan Prestasi Belajar Siswa**

Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum 2013 tidak signifikan terhadap variabel Prestasi belajar siswa. Adapun pengaruh langsungnya hanya sebesar 0,0672 atau sebesar 0,672%. Sedangkan pengaruh tidak langsung Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum 2013 terhadap Prestasi Belajar siswa adalah sebesar 0.0478 atau sebesar 0.478%. Sehingga, jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar atau sebesar 1.89%, sedangkan sisanya (Epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hal ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel pelaksanaan kurikulum 2013 yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal.

### **3.2.4 Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung}$  Kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap variabel Prestasi belajar Siswa sebesar 0,3302 atau sebesar 33.02%. . Sedangkan sisanya sebesar 0,6056 atau sebesar 60.56% (Epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Kemudian signifikansi nilai hasil pengujian di atas juga didukung oleh besaran nilai epsilon sebesar 63,42%, di mana kinerja guru diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013.

#### 4. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis utama dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kinerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain (Epsilon) dari variabel-variabel penelitian ini. Penelitian lanjutan lain yang disarankan diantaranya mengenai kepemimpinan kepala sekolah, manajemen pembelajaran, kebijakan kesiswaan, manajemen kesiswaan, manajemen pembelajaran yang efektif, peran dan fungsi partisipasi orang tua, dan strategi pembelajaran dalam mewujudkan prestasi belajar siswa.

#### Daftar Pustaka

- Alifuddin, M. (2011). *Kebijakan Pendidikan Nonformal; Teori, Aplikasi dan Implikasi*. Jakarta: MGNAScript Publishing.
- Darajat, Zakiah. 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, P. D. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iskandar, J. (2018). *Metoda Penelitian*. Bandung: Puspaga.
- Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Azkie Muharom. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*.
- Rikha Salfita (2018) *Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Capaian belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Universitas Garut*.
- Wijaya, C., & Ruslan, T. (2003). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.